

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan mengumpulkan data bukti dan keterangan. Sumber data ini berasal dari laporan tahunan perusahaan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2014.
2. Perusahaan mempunyai laba positif selama periode penelitian pada periode tahun 2011-2014.
3. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial pada periode tahun 2011-2014.
4. Perusahaan yang telah dan melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode tahun 2010-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka digunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dimana teknik studi pustaka dilakukan dengan melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian. Kemudian teknik dokumentasi ditempuh dengan cara mengumpulkan data dan informasi berupa annual report perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a. Kinerja Keuangan

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan alat analisis yang mampu mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA dihitung dengan formulasi sebagai berikut: (Anuragabudhi dan Anna, 2008).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Variabel independen yang kedua adalah kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh manajer,direktur,komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen yang ketiga adalah pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan yang dilaporkan perusahaan kedalam laporan tahunan perusahaan. Instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Nurlala dan Islahudin (2008) yang terdiri atas 32 item pengungkapan. Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktifitas sosial yang meliputi 8 item kemasyarakatan, 3 produk dan konsumen, 14 item ketenagakerjaan, dan 7 item lingkungan hidup. Pengukuran pengungkapan menggunakan skala Gutman skor 1 jika *item* diungkapkan dan skor 0 jika *item* tidak diungkapkan.

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan.

X_{ij} : Jumlah skor *item*,

N_j : Jumlah *item* maksimal untuk perusahaan $n_j = 32$.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin meningkat kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q untuk menghitung nilai perusahaan (Wijaya dan Linawati, 2015). Tobin's Q dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{Total Asset}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = *Market Value of Equity* atau biasa disebut nilai pasar ekuitas. MVE dihitung dengan cara (*closing price* saham x jumlah saham beredar).

DEBT = Nilai buku total hutang perusahaan (hutang lancer + hutang jangka panjang).

Total Aset = Total aset yang dimiliki perusahaan

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang data disetiap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang

dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut (Ghozali, 2009).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di

antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Pengujian dengan Uji Glejser, caranya adalah dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2009) :

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 5)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu kinerja keuangan, kepemilikan manajemen dan *corporate social responsibility* berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis ini meliputi:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 adalah regresi linier berganda. Analisis ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan tiga variabel independen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

ROA = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

KM = Kepemilikan manajerial

CSR = Tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan CSRI.

e = error term.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu (satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik merupakan uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F statistik akan diterima bila nilai Sig. F statistik $< 0,05$.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.